

ABSTRAK

Urbanisasi yang terjadi di Kota Surakarta telah mendorong pertumbuhan wilayah peri-urban dan peningkatan mobilitas menuju pusat kota. Kondisi ini menimbulkan tantangan baru terkait kebutuhan sistem transportasi publik yang mampu menjangkau wilayah pinggiran secara merata dan memiliki tingkat aksesibilitas yang memadai. Batik Solo Trans (BST) telah hadir sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun demikian, persepsi aksesibilitas terhadap layanan ini masih belum banyak dievaluasi secara sistematis dari sudut pandang pengguna.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen-komponen utama yang membentuk persepsi aksesibilitas layanan BST oleh pengguna di wilayah peri-urban Solo Raya. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis karakteristik sosio-ekonomi dan perilaku perjalanan pengguna untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai profil pengguna layanan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis faktor eksploratori. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 120 sampel responden pengguna BST di 49 halte yang tersebar di wilayah peri-urban Solo Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi aksesibilitas terbentuk oleh empat faktor utama, yaitu (1) kinerja operasional layanan, (2) kemudahan informasi dan biaya, (3) kenyamanan dan keandalan akses, serta (4) integrasi dan konektivitas fisik. Secara umum, BST dipersepsikan secara positif khususnya pada aspek keterjangkauan tarif dan kemudahan menjalankan aktivitas utama yang merupakan variabel dengan tingkat kepuasan tertinggi. Meskipun demikian, terdapat celah persepsi negatif pada aspek keandalan akses dan konektivitas fisik, terutama di Kecamatan Mojolaban dan Kartasura. Temuan ini menunjukkan perlunya intervensi lokal yang lebih kontekstual guna memastikan konsistensi kualitas layanan di seluruh wilayah cakupan.

Kata Kunci: persepsi aksesibilitas, BST, peri-urban, Solo Raya